

KAJIAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN JEMBER

Tia Sofiani Napitupulu¹, Aulia Nadhirah^{2*}, Sumarlina³, Amalia Dwi Marseva⁴

¹Politeknik Negeri Jember, email: tia.sofiani@polije.ac.id

²Politeknik Negeri Jember, email: aulia.nadhirah@polije.ac.id

³Politeknik Negeri Jember, email: sumarlina@polije.ac.id

⁴Politeknik Negeri Jember, email: amalia_dwi@polije.ac.id

*Korespondensi Penulis

Abstract. The agricultural sector has a big role in national development through regional development, one of which is in the Jember Regency. This study aims to analyze an overview of the condition of the agricultural sector in Jember Regency, the role of the agricultural sector in terms of competitive advantage, and analyze economic growth in Jember Regency. The data used in this study is secondary data, namely data on Gross Regional Domestic Product (GDP) at constant prices for the period of the year 2017 – 2021. The data that has been collected is then analyzed using 3 (three) analytical methods including Klassen typology analysis, Location Quotient analysis (LQ), and shift-share analysis. The results showed that: (1) based on the results of the Klassen typology analysis, the agricultural sector in Jember Regency is included in the depressed growth sector category; (2) the agricultural sector is the base sector, which has the largest LQ value compared to other sectors; and (3) there is an increase in economic growth in the agricultural sector in Jember Regency, although it is slower than other sectors.

Keywords: *LQ; shift-share; Klassen typology; Growth*

Abstrak. Sektor pertanian memiliki peranan yang besar pada pembangunan nasional melalui pengembangan di daerah, salah satunya di Kabupaten Jember. Studi ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian berupa gambaran kondisi sektor pertanian di Kabupaten Jember, peranan sektor pertanian ditinjau dari keunggulan kompetitif, serta menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Data yang digunakan pada studi ini adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada periode 2017 – 2021. Analisis data pada studi ini diantaranya analisis tipologi Klassen, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *shift-share*. Temuan dari studi ini diantaranya: (1) hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Jember termasuk dalam Kuadran II, terkategori sektor maju tapi tertekan; (2) sektor pertanian termasuk dalam satu dari lima sektor basis, dan memiliki nilai LQ paling besar; serta (3) terdapat peningkatan pertumbuhan perekonomian pada sektor pertanian di Kabupaten Jember meskipun lebih lambat jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Kata Kunci: *LQ; shift-share; tipologi Klassen; pertumbuhan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional seperti peningkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi nasional, pemenuhan bahan baku industri, optimalisasi sumber daya alam berkelanjutan, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, dan terutama penerimaan devisa negara (Kusumaningrum, 2019). Indonesia sebagai negara agraris, sebagian besar sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian yang didukung dengan area lahan pertanian yang masih cukup besar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja bidang pertanian terbukti berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia (Rahman & Octaviani, 2021). Hasil studi lain menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Faqih, 2021). Secara tidak langsung sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap pembangunan nasional secara umum.

Salah satu bentuk upaya untuk mengurangi kesenjangan pembangunan di Indonesia ialah melalui pengembangan sumberdaya di wilayah-wilayah pertanian (M. E. Hidayat & Suprihardjo, 2014). Hal tersebut terutama terfokus pada wilayah desa dengan kondisi potensi lahan pertanian yang tinggi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang, tetapi tidak didukung dengan lapangan pekerjaan

yang mencukupi. Hal ini yang akhirnya juga mendorong percepatan pembangunan nasional melalui pembangunan berbasis otonomi daerah. Hasil studi menunjukkan bahwa model pembangunan berbasis kedaerahan (otonomi daerah) telah menjadi salah satu model pembangunan nasional yang berkembang di Indonesia (Mahadiansar et al., 2020). Lebih lanjut, hasil studi menunjukkan bahwa pada masing-masing Kabupaten/ Kota di Jawa Timur memiliki sektor unggulan yang berbeda berdasarkan potensi dan pertumbuhan sektor tersebut dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain (Sudarti, 2009). Oleh karena itu, pengembangan-pengembangan sektor pertanian di daerah, termasuk di Jawa Timur perlu digalakkan untuk mendorong percepatan pembangunan secara nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember menunjukkan data bahwa pada tahun 2021 sektor pertanian berkontribusi paling besar menyumbang PDRB Kabupaten Jember, yaitu sebesar 26,01 persen. Selain itu, data BPS Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga akademik yang berstatus sebagai PNS tetap (*full time*) dengan latar belakang pendidikan dari fakultas pertanian memiliki jumlah tertinggi yaitu 98 orang pada Tahun 2021, ditambah dengan 44 orang dari fakultas teknologi pertanian. Hal tersebut juga didukung dengan data lulusan S2 dan S3 bidang pertanian yang menempati urutan ketiga terbanyak setelah keguruan dan ekonomi, begitupula dengan jumlah mahasiswa bidang pertanian yang tercatat cukup besar yaitu lebih dari 3000 mahasiswa per tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2022). Data-data tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi SDM bidang pertanian yang cukup besar dibandingkan dengan bidang lain. Disisi lain, BPS juga menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha pada tahun 2021 termasuk dalam kategori cukup rendah yaitu -0,11 persen. Tingginya SDM bidang pertanian di Kabupaten Jember, didukung dengan regenerasi SDM bidang pertanian yang nyata diharapkan dapat menjadi pendorong pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jember, sehingga tetap dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap PDRB Kabupaten Jember secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa potensi tenaga kerja menjadi salah satu faktor utama pengembangan pertanian (Kusumaningrum, 2019).

Kajian yang dilaksanakan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sektor basis yang nantinya akan menjadi sektor utama di Kabupaten Jember ialah sektor pertanian (Elysanti, 2015), didukung dengan hasil analisis data tahun 2010-2018 yang menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Jember (Kamiliah, 2019; Rizani, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dominansi PDRB Kabupaten Jember masih berasal dari sektor pertanian, tetapi sempat terjadi penurunan pada tahun 2011-2013 (Astuti, 2017). Data-data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian, sehingga konsistensi pertumbuhannya harus dijaga melalui perencanaan pengembangan yang strategis. Disisi lain, sektor pertanian bukan hanya menjadi sektor penggerak perekonomian yang tinggi di Kabupaten Jember karena nilai PDRBnya, melainkan juga penyerapan terhadap hampir setengah dari tenaga kerja atau sekitar 40% dari total penduduk Kabupaten Jember (Majidah et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jember bukan hanya berdampak pada PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga dalam hal penyediaan lapangan kerja untuk menyerap SDM bidang pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, urgensi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jember juga perlu ditingkatkan melalui berbagai kajian untuk mengidentifikasi gambaran kondisi, tantangan, dan peluang pada sektor pertanian di Kabupaten Jember, terutama pada masa pemulihan pasca pandemi. Analisis menyeluruh mengenai gambaran kondisi sektor pertanian tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan arah dan strategi kebijakan pembangunan di Kabupaten Jember, khususnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian berupa gambaran kondisi sektor pertanian di Kabupaten Jember, peranan sektor pertanian ditinjau dari keunggulan kompetitif, serta potensi pangsa pasar sektor pertanian di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal upaya pengembangan sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan pada pembangunan nasional melalui pemanfaatan potensi-potensi di daerah.

METODE

Data yang digunakan pada studi ini adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada periode 2017 – 2021. Daerah yang menjadi wilayah analisis yaitu Kabupaten Jember, sedangkan yang menjadi wilayah acuan adalah Provinsi Jawa Timur. Data utama dikumpulkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan data pendukung

dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan studi ini. Metode analisis data pada studi ini diantaranya analisis tipologi Klassen, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *shift-share*.

2.1. Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah (Sudarti, 2009). Pada studi ini, analisis tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan setiap sektor perekonomian secara umum, dan sektor pertanian secara khusus. Pada dasarnya cara kerja metode analisis ini adalah dengan membandingkan pertumbuhan PDRB dan kontribusi pertumbuhan setiap sektor. *Output* dari analisis ini berupa matrik pertumbuhan ekonomi sektoral Kabupaten Jember. Klasifikasi matrik pertumbuhan ekonomi mengutip Munandar & Wardoyo (2015) dimana pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menjadi empat kuadran sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Matrik Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral		$y_i \geq y$	$y_i < y$
Pertumbuhan Sektoral			
$r_i \geq r$		Sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I)	Sektor potensial dan masih dapat berkembang (Kuadran III)
$r_i < r$		Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)	Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Keterangan: r_i = pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember; r = pertumbuhan PDRB Jawa Timur; y_i = kontribusi sektor ekonomi Kabupaten Jember; y = kontribusi sektor ekonomi Jawa Timur

2.2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan ekonomi secara spesifik pada suatu daerah dengan cara membandingkan industri dalam ekonomi lokal dengan industri yang bersesuaian di daerah yang lebih besar (Li & Zhang, 2022). Nilai LQ lebih kecil dari satu mengindikasikan bahwa proporsi sektor di wilayah analisis lebih kecil nilainya dibandingkan dengan proporsi sektor yang sesuai pada tingkat nasional. Interpretasi nilai LQ mengikuti acuan sebagai berikut: (1) nilai LQ >1, maka sektor tersebut termasuk kategori sektor basis atau menjadi sumber pertumbuhan; (2) nilai LQ = 1, maka termasuk dalam sektor non-basis, artinya proporsi sektor di wilayah analisis sama nilainya dengan proporsi sektor yang sesuai pada wilayah acuan; (3) nilai LQ <1, termasuk dalam sektor non-basis, artinya proporsi sektor di wilayah analisis lebih kecil nilainya dengan proporsi sektor yang sesuai pada wilayah acuan. Secara matematis, perhitungan nilai LQ dirumuskan sebagai berikut (Liu et al., 2019):

$$LQ_i = \frac{Q_{ij}/Q_i}{Q_j/Q} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: Q_{ij} = kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Jember; Q_i = total PDRB di Kabupaten Jember; Q_j = kontribusi sektor i terhadap PDRB di Jawa Timur; dan Q = total PDRB di Jawa Timur.

2.3. Analisis Shift-Share

Analisis *shift-share* merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sehingga dapat diketahui adanya pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi dalam wilayah (Li & Zhang, 2022). Analisis *shift-share* dapat juga memperlihatkan gambaran perkembangan perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan perkembangan perekonomian relatif di sebuah negara sehingga dapat mengetahui sektor unggulan yang berdaya saing. Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang pada studi ini adalah Kabupaten Jember terhadap pembangunan pada Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari: (1) pertumbuhan nasional sektor tertentu di Kabupaten Jember (*national growth effect*), untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur; (2) pergeseran proporsi (*proportional shift*), digunakan untuk mengukur perubahan relatif bauran industri sektor tertentu di Kabupaten Jember terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur; dan (3) pergeseran diferensial (*differential shift*), untuk mengetahui seberapa kompetitifnya komponen lokasional pada sektor tertentu di Kabupaten

Jember terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Perhitungan analisis *shift-share* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Dij &= Nij + Mij + Cij \\Nij &= Eij \times rn \\Mij &= Eij (rin - rn) \\Cij &= Eij (rij - rin) \dots\dots\dots (2)\end{aligned}$$

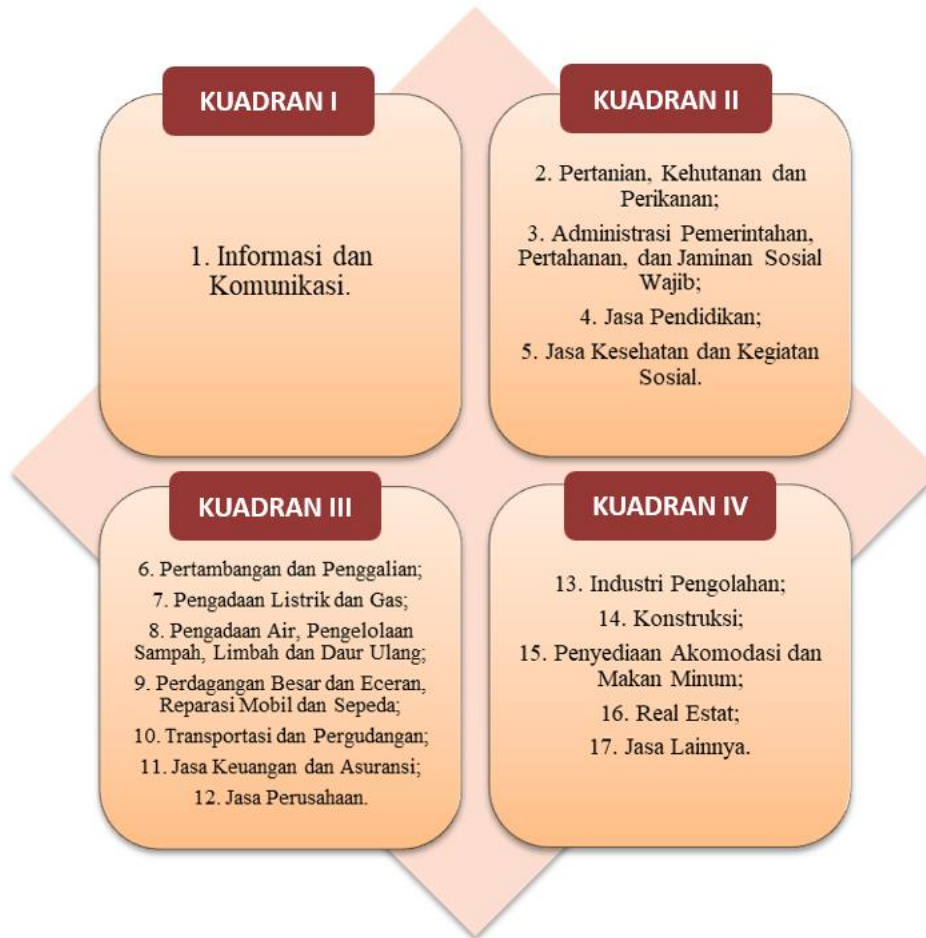
Keterangan: Dij = Pertumbuhan ekonomi sektor i di Kabupaten Jember; Nij = Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional sektor i di Kabupaten Jember; Mij = pengaruh bauran industri sektor i di Kabupaten Jember; Cij = pengaruh komponen lokasional sertor i di Kabupaten Jember; Eij = nilai PDRB sektor i di Kabupaten Jember; rn = rasio rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Jember; rin = rasio rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur; rij = rasio rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Tipologi Klassen

Studi ini menggunakan analisis tipologi Klassen untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan setiap sektor perekonomian secara umum, dan sektor pertanian secara khusus. Hasil analisis tipologi Klassen secara rinci disajikan pada Gambar 1. Hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Jember termasuk dalam Kuadran II. Kontribusi sektor ini adalah yang paling besar nilainya, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 26,76%. Dibandingkan dengan kontribusi PDRB sektor yang sama di Jawa Timur sebagai wilayah acuan yang memiliki nilai rata-rata kontribusi sebesar 10,72%. Ditinjau dari laju pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Jember mempunyai laju pertumbuhan yang lebih lambat (rata-rata pertumbuhan 0,07%) jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur (rata-rata pertumbuhan 0,48%). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang maju, ditinjau dari kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Jember, tetapi disaat yang bersamaan juga sektor ini mengalami tekanan karena laju pertumbuhannya yang sangat lambat. Temuan ini mendukung studi yang dilakukan Qosjim (2011) yaitu bahwa sektor pertanian mempunyai potensi yang tinggi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember ditinjau dari indikator pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita, termasuk pada kategori daerah yang relatif tertinggal (Priyambodo et al., 2015; Setiani & Endang, 2022) yang berbasis pada sektor pertanian (Afandi et al., 2019). Hasil penelitian F. H. Putra et al. (2018) menyatakan bahwa komoditas sektor pertanian yang berkembang di Kabupaten Jember yaitu komoditas tanaman pangan, perkebunan, holtikultura, peternakan, perikanan, dan jasa pertanian.

Lambatnya laju pertumbuhan sektor pertanian bukan hanya menjadi permasalahan di Kabupaten Jember, tetapi juga menjadi permasalahan di tingkat nasional. Laju pertumbuhan sektor pertanian secara umum di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan klasik. Menurut Bantacut (2014), beberapa permasalahan tersebut diantaranya alih fungsi lahan, produksi efisien secara ekonomis dan teknis, harga produk pertanian berfluktuasi, terbatasnya infrastruktur dan adanya perubahan iklim. Meskipun laju pertumbuhan sektor pertanian lebih lambat dibandingkan dengan sektor lain, namun melihat peran sektor pertanian, dilihat dari kontribusi terhadap PDB serta penyerapan lapangan kerja, sektor ini mempunyai urgensi untuk membenahi kinerjanya agar mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember.



Gambar 1. Analisis Tipologi Klassen Sektoral Kabupaten Jember Tahun 2017 – 2021

Hasil analisis pada Gambar 1 juga menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi termasuk kategori sektor yang unggul dan potensial di Kabupaten Jember. Tujuh sektor termasuk kategori sektor potensial atau masih dapat berkembang, yaitu sektor nomor 6 – 12. Sementara itu, sektor nomor 13 – 17 termasuk dalam sektor yang relatif tertinggal.

3.2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menunjukkan sektor usaha unggulan berdasarkan kontribusinya terhadap suatu wilayah (Hidayah & Tallo, 2020). Pada penelitian ini, Terdapat 17 sektor lapangan usaha yang dianalisis dengan periode 5 tahun mulai dari 2017 – 2021. Hasil analisis LQ tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis LQ pada Tabel 2, terdapat lima sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Jember dengan nilai perhitungan $LQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Semakin tinggi nilai LQ berarti semakin tinggi pula kinerja subsektor tersebut dalam perekonomian. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor basis tertinggi di Kabupaten Jember, dengan nilai LQ yaitu berkisar antara 2,48 – 2,58. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir sektor tersebut menjadi sektor unggulan Kabupaten Jember. Hasil ini sesuai dengan kajian-kajian pada penelitian serupa di Kabupaten Jember tahun-tahun sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor unggulan dengan nilai PDRB tertinggi di Kabupaten Jember (Astuti, 2017; Elysanti, 2015; T. Hidayat, 2014; Kamiliyah, 2019; Rizani, 2017). Hal ini juga berarti bahwa sektor pertanian konsisten memberikan kontribusi terbesar pada pembangunan wilayah Kabupaten Jember.

Nilai PDRB dari sektor pertanian di Kabupaten Jember yang termasuk pada kategori basis tertinggi dapat memberikan berbagai keuntungan untuk pembangunan di Kabupaten Jember. Selain peningkatan PDRB, berkembangnya sektor pertanian dapat menjadi salah satu upaya penyediaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran yang selanjutnya berdampak pada upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Jember mampu menyerap tenaga kerja hingga 40% dari total penduduk di Kabupaten Jember (Majidah et al., 2021). Data BPS juga menunjukkan bahwa SDM bidang pertanian di Kabupaten Jember memiliki potensi terhadap pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jember. Potensi tersebut bukan hanya bersumber dari SDM produktif yang dapat dilihat pada tingginya jumlah pegawai, lulusan S2 dan S3 bidang pertanian; tetapi juga mahasiswa bidang pertanian yang masih menempuh studi sebagai bentuk potensi regenerasi SDM bidang pertanian di Kabupaten Jember. Disisi lain, meskipun sektor pertanian menjadi sektor unggulan paling utama di Kabupaten Jember, tetapi laju pertumbuhannya masih tergolong rendah. Dengan demikian, potensi-potensi tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk menentukan strategi kebijakan yang tepat demi meningkatkan laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Jember.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Jember Tahun 2017 – 2021

No.	Sektor	Tahun					Rata-rata	Kriteria
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,51	2,57	2,58	2,54	2,48	2,54	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,91	0,95	0,94	0,92	0,97	0,94	Non basis
3	Industri Pengolahan	0,72	0,71	0,71	0,68	0,71	0,71	Non basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,19	0,20	0,20	0,20	0,19	Non basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,66	0,67	0,68	0,68	0,69	0,68	Non basis
6	Konstruksi	0,76	0,77	0,79	0,77	0,76	0,77	Non basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	0,70	0,72	0,73	0,74	0,74	0,73	Non basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,53	0,54	0,56	0,59	0,62	0,57	Non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,43	0,43	0,42	0,41	0,42	Non basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,28	1,30	1,33	1,34	1,34	1,32	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	0,87	0,88	0,88	0,87	0,87	Non basis
12	Real Estat	0,83	0,84	0,84	0,84	0,83	0,84	Non basis
13	Jasa Perusahaan	0,42	0,43	0,43	0,44	0,44	0,43	Non basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,59	1,64	1,63	1,61	1,60	1,61	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,99	2,02	2,01	1,99	1,99	2,00	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	1,16	1,16	1,17	1,09	1,15	Basis
17	Jasa Lainnya	0,82	0,83	0,83	0,83	0,81	0,82	Non basis

Sumber: BPS – Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2022 (diolah)

Selain empat sektor yang termasuk dalam sektor basis, terdapat tiga belas sektor non basis yang menjadi penunjang dengan nilai $LQ < 1$. Sektor non basis dengan nilai terendah adalah pengadaan listrik dan gas dengan nilai 0,19. Data BPS (2022) menunjukkan bahwa pelanggan listrik di setiap kecamatan di Kabupaten Jember memang masih sangat bervariasi, yang mana variasi tersebut dapat disebabkan berbagai faktor yang perlu dikaji lebih lanjut. Meskipun demikian, sektor-sektor non basis tetap memiliki pengaruh dan saling berkaitan dengan satu sama lain. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian juga harus mempertimbangkan keterkaitannya dengan berbagai sektor lain yang mungkin dapat mempengaruhi produksi, distribusi, dan nilai konsumsi pada sektor pertanian.

3.3. Analisis *Shift-Share*

Pembangunan di Indonesia dalam upaya untuk memajukan kehidupan masyarakat, secara terminologis identik dengan kata *economic growth* yang berarti pertumbuhan perekonomian berupa kemampuan masyarakat sebagai pelaku pembangunan itu sendiri (Hasan & Azis, 2018). Analisis *shift-share* menjadi salah satu metode dalam menganalisis pertumbuhan perekonomian suatu wilayah (Dij) dengan pendekatan pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij) dan komponen lokalisasi (Cij) (Li & Zhang, 2022). Berikut merupakan hasil analisis *shift-share* dari Kabupaten Jember yang mengacu

kepada PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember pada tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada Tabel 3, perhitungan pertumbuhan ekonomi (D_{ij}) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan nilai sebesar 39,53. Nilai ini menunjukkan terjadinya peningkatan pertumbuhan peronomian pada sektor tersebut di Kabupaten Jember meskipun lambat jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Besarnya nilai pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah tanpa memperhatikan kenaikan pada jumlah penduduk dan struktur ekonominya (Hasan & Azis, 2018). Nilai pertumbuhan ekonomi (D_{ij}) di Kabupaten Jember ini akhirnya dapat mematahkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ramalan kontribusi produksi pada sektor tersebut mengalami *trend* yang negatif pada tahun 2017 hingga 2021 yang dilihat pada data tahun 2012 hingga 2016 (F. H. Putra et al., 2018). Ramalan laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Jember selanjutnya pada tahun 2018 hingga 2023 mengalami pertumbuhan yang melambat dikarenakan produksi pertanian yang terus menurun akibat adanya alih fungsi lahan menjadi lahan perumahan dan industri serta perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi (Majidah et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift-Share* di Kabupaten Jember Tahun 2017 – 2021

No.	Sektor	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.744,50	-1.480,01	-224,96	39,53
2	Pertambangan dan Penggalian	305,90	-407,29	119,23	17,84
3	Industri Pengolahan	1.294,16	379,36	-196,51	1.477,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,35	-2,71	2,94	3,58
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,96	2,66	1,65	8,27
6	Konstruksi	429,11	-21,91	-7,91	399,29
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	799,58	109,96	315,62	1.225,16
8	Transportasi dan Pergudangan	96,38	-83,96	125,39	137,81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	137,69	-42,43	-17,80	77,46
10	Informasi dan Komunikasi	450,48	784,20	198,48	1.433,16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	135,98	-20,60	10,73	126,11
12	Real Estat	87,51	49,83	-7,51	129,83
13	Jasa Perusahaan	20,27	-6,55	5,64	19,35
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	214,20	-78,80	-5,04	130,36
15	Jasa Pendidikan	322,45	164,08	-24,49	462,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46,88	71,59	-30,08	88,39
17	Jasa Lainnya	72,20	-62,38	-9,26	0,56

Sumber: BPS – Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2022 (diolah)

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada pendekatan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional (N_{ij}) di Kabupaten Jember memperlihatkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yaitu dengan nilai masing-masing 1.744,50 dan 1.294,16. Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil analisis daya dukung komoditas pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usahatani pada beberapa komoditas secara mayoritas dapat membantu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Jember. Perkembangan produksi komoditas diantaranya pada sub-sektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi jalar, sub-sektor tanaman hortikultura yaitu kangkung, buncis, terung, kubis dan kembang kol (Widjayanti, 2013). Meskipun pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pergeseran laju pertumbuhan yang tidak secepat sektor industri pengolahan, namun tidak mengurangi peranan sektor pertanian pada masyarakat. Kebutuhan bahan pangan masyarakat untuk kelangsungan hidup mendorong sektor pertanian akan terus melakukan produksi dan berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Dumairy, 1996).

Pengaruh bauran industri (M_{ij}) mencerminkan bagaimana memodifikasi pangsa nasional untuk mencerminkan pengaruh industri pada pertumbuhan lokal. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, sektor informasi dan komunikasi menduduki peringkat teratas yaitu dengan pengaruh sebesar 784,20 dan tertinggi kedua adalah sektor industri pengolahan sebesar 379,36. Nilai yang positif menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan industri untuk sektor informasi dan komunikasi serta sektor industri

pengolahan di Kabupaten Jember berada diatas rata-rata laju pertumbuhan industri di Provinsi Jawa Timur. Karakteristik Kabupaten Jember yang menjadi pusat pendidikan di Provinsi Jawa Timur di bagian timur mendukung adanya peningkatan lapangan usaha khususnya pada sektor informasi dan komunikasi serta sektor industri pengolahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan menggunakan analisis skalogram, Kabupaten Jember memiliki 19 jenis fasilitas dengan jumlah 59.052 unit. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan (N. A. Putra et al., 2017). Hasil penelitian juga sejalan dengan kenaikan nilai tambah dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun sebelumnya pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 yaitu dari 57,25% menjadi 57,81%. Distribusi kenaikan nilai tambah didominasi oleh sektor industri pengolahan yaitu sebesar 29% atau setara dengan 416,11 triliun rupiah. Kabupaten Jember berada pada posisi keenam diantara seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat nilai tambah yaitu sebesar 56,80 miliar rupiah (Diskopukm, 2022).

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang memiliki nilai negatif yaitu sebesar -1.480,01. Nilai negatif ini dapat diartikan bahwa rata-rata laju pertumbuhan industri untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Jember berada dibawah rata-rata laju pertumbuhan industri di Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian memiliki nilai pengaruh untuk bauran industri yang negatif namun tidak akan benar-benar terjadi penurunan pertumbuhan di Kabupaten Jember karena sektor industri dan sektor pertanian akan berjalan beriringan dan melengkapi satu sama lain, contohnya pada industri pengolahan yang membutuhkan bahan baku dari sektor pertanian (Dumairy, 1996).

Pendekatan pengaruh komponen lokalisasi (C_{ij}) berdasarkan pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah -224,96. Nilai ini menunjukkan tanda negatif yang artinya laju pertumbuhan rata-rata pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi Kabupaten Jember. Sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif paling tinggi adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda dengan nilai sebesar 315,62. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Jember memiliki pengganda pendapatan terkecil dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 2.560. Artinya bahwa apabila muncul adanya investasi sebesar satu satuan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan maka akan memperoleh tambahan sebesar 2.560 satuan. Semakin besar nilai pengganda pendapatan maka semakin suatu sektor memiliki keunggulan kompetitif. Sektor yang memiliki pengganda pendapatan paling tinggi di Kabupaten Jember adalah pada sektor listrik, gas dan air bersih dengan nilai sebesar 118.278 (N. A. Putra et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat di disimpulkan bahwa sektor pertanian mempunyai peran yang besar terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Jember. Hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Sektor ini juga merupakan sektor basis, dengan nilai LQ yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hasil analisis *shift-share* juga menunjukkan bahwa pertumbuhan peronomian pada sektor pertanian di Kabupaten Jember menunjukkan terjadinya peningkatan meskipun lambat, jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pembahasan pada studi ini terbatas pada peran sektor pertanian secara keseluruhan yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat merinci peran dari masing-masing subsektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Jumiaty, A., & Adenana, M. (2019). Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis dan Disparitas Pendapatan. *Gorontalo Development Review*, 2(2), 70–81.
- Astuti, D. D. (2017). Economic Potential Mapping Analysis in The District of Jember. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 13(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2022). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Bantacut, T. (2014). Agenda Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan 2014-2019. *PANGAN*, 23(3), 278–295.
- Diskopukm. (2022). *Infografis Peningkatan Nilai Tambah Bruto K-UMKM Tahun 2022*.

- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Elysanti, S. (2015). *Analisis Tipologi dan Sektor Potensial dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember*.
- Faqih, A. (2021). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Kesempatan kerja dan Distribusi Pendapatan. *Wanatani: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 30–35.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339–350.
- Hidayat, M. E., & Suprihardjo, R. R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik ITS*, 3(1), C16–C19.
- Hidayat, T. (2014). Analisis Potensi Ekonomi dan Struktur Perekonomian Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 14(1), 82–93.
- Kamiliyah. (2019). *Analisis LQ (Location Quotient) dan SS (Shift-Share) pada Sektor-Sektor Kabupaten Jember Tahun 2010-2018*. IAIN Jember.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Li, Y., & Zhang, S. (2022). *Applied Research Methods in Urban and Regional Planning*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-93574-0>
- Liu, H., Jia, Y., Niu, C., & Gan, Y. (2019). Spatial Pattern Analysis of Regional Water Use Profile Based on the Gini Coefficient and Location Quotient. *JAWRA Journal of the American Water Resources Association*, 55(5), 1349–1366. <https://doi.org/10.1111/1752-1688.12790>
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92.
- Majidah, Z., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2021). Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Jember (Ditinjau dari Aspek PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Harga Konsumen). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 97–102.
- Munandar, T. A., & Wardoyo, R. (2015). Fuzzy-Klassen Model for Development Disparities Analysis based on Gross Regional Domestic Product Sector of a Region. *International Journal of Computer Applications*, 123(7), 17–22.
- Priyambodo, K. D., Luthfi, A., & Santoso, E. (2015). Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 28–36.
- Putra, F. H., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 71–74.
- Putra, N. A., Badjuri, B., & Anifatul, H. (2017). Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah di Eks. Karesidenan Besuki. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 109–116.
- Qosjim, A. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI*, 1(105–110).
- Rahman, A., & Octaviani, E. (2021). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Kemiskinan di Indonesia. *Seminar Nasional Variansi (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, Dan Aplikasi Statistika)*, 2020, 39–48.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 138–156.
- Setiani, I. Y., & Endang. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 25–31.
- Sudarti, S. (2009). Penentuan Leading Sektor Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 5(1), 11517.
- Widjayanti, F. N. (2013). Peranan dan Trend Komoditas Sub Sektor Pertanian dalam Pengembangan Wilayah Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember. *Agrotrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 11(1).